

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Individu Siswa

Nakaya Hanaro Sihotang¹, Deva Maria Pangaribuan², Idauli Nainggolan³, Putri Febrianti Purba⁴, Ferra Mutia Sari⁵

1-5Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan * Email/ Phone:

nakayasihotang43@gmail.com/0895602141997*

Article Info

Article history:

Received 10 23, 2024

Revised 11 14, 2024

Accepted 12 25, 2024

Keywords:

Perkembangan Anak di Sekolah

Sekolah Dasar

Perkembangan Individu

ABSTRAK

Penelitian tentang perkembangan individu juga penting untuk mendukung pendidikan, kesehatan mental, dan kebijakan sosial yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu serta implikasinya terhadap pembentukan karakter dan keberhasilan hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan observasi langsung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hasil wawancara dengan Narasumber pertama, guru kelas 3, menunjukkan bahwa perkembangan individu siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perhatian keluarga, lingkungan, dan perbedaan gender. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh yang teratur lebih mudah diarahkan dan menunjukkan perkembangan sikap yang positif. Wawancara dengan narasumber kedua, guru kelas 5, mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditorial, atau kinestetik, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar guru lebih mengutamakan pendekatan individual yang mempertimbangkan gaya belajar dan perbedaan gender siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan perkembangan siswa dengan lebih efektif. Penelitian ini mengungkap sikap siswa yang mengalami perkembangan di sekolah dasar secara komprehensif

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nakaya Hanaro Sihotang

Undergraduate Student of Department of Primary Teacher Education, Faculty of Educational Science,

Medan State University, Medan, Indonesia

Email: nakayasihotang43@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas individu dan masyarakat melalui pengalaman dan interaksi (Ilhami & Ikhlas, 2021). Sebagai salah

satu pilar utama dalam pembangunan peradaban, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan (Rahayu dkk, 2023; Sari & Ikhlas, 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi bagian esensial dari pendidikan, di mana proses transfer informasi dan pengalaman kepada siswa difasilitasi oleh guru guna mencapai tujuan pendidikan (Jufrida dkk, 2021). Melalui pembelajaran yang efektif, individu dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial.

Di tingkat sekolah dasar, pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun fondasi bagi perkembangan siswa (Ikhlas dkk, 2021; Kuswanto dkk, 2024). Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang pesat, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami bagaimana perkembangan siswa terjadi, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Memahami perkembangan siswa di tingkat SD tidak hanya membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka.

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang terjadi secara bertahap akibat proses kematangan dan pengalaman (E.B Hurlock). Perubahan ini melibatkan aspek fisik maupun psikis, termasuk tingkah laku dan kemampuan individu, yang berlangsung sepanjang hidup sejak masa konsepsi hingga akhir hayat. Secara umum, konsep perkembangan dijelaskan oleh Werner pada tahun 1957 (Sunarto, dkk., 1994: 31) sebagai proses yang mengikuti prinsip ortogenetis, di mana perubahan berlangsung dari kondisi yang bersifat global dan belum terdiferensiasi menuju kondisi dengan tingkat diferensiasi, artikulasi, serta integrasi yang meningkat secara bertahap. Dengan demikian, konsep perkembangan mencakup unsur totalitas dan keberlanjutan yang terjadi secara bertahap (Amat, 2021).

Perkembangan diri seseorang anak usia dini secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Faktor selanjutnya yaitu status gizi, makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang Anak, dimana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa, karena Makanan bagi anak, selain untuk aktivitas sehari-hari, dibutuhkan juga Untuk pertumbuhan (khadijah, dkk., 2022). Berbagai teori perkembangan, seperti teori Erik Erikson, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky, memberikan kerangka pemahaman tentang bagaimana individu berkembang dalam konteks yang berbeda. Namun, terdapat kebutuhan untuk terus mengkaji dinamika perkembangan ini, terutama dalam konteks masyarakat modern yang mengalami perubahan budaya, teknologi, dan sosial dengan sangat cepat (Ninda & Marhamah, 2023).

Penelitian tentang perkembangan individu juga penting untuk mendukung pendidikan, kesehatan mental, dan kebijakan sosial yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Putri, 2019). Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu serta implikasinya terhadap pembentukan karakter dan keberhasilan hidup.

Perkembangan individu pada jenjang sekolah dasar menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan. Namun, berbagai studi menunjukkan adanya kendala dalam mendukung perkembangan tersebut secara optimal. Misalnya, penelitian oleh (Amelia, Dewi, & Silmi, 2023) menemukan bahwa faktor lingkungan keluarga, seperti rendahnya perhatian orang tua,

memengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa di beberapa SD di Jawa Tengah. Sementara itu, (Apriani, Sumardi, & Elan, 2022) mengungkapkan bahwa siswa yang terpapar teknologi secara berlebihan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, (Khanza, Utami, & Devianti, 2020) menjelaskan bahwa penerapan kurikulum yang terlalu fokus pada hasil akademik sering kali mengabaikan aspek pengembangan karakter anak. Penelitian ini juga menggaris bawahi kurangnya pelatihan guru dalam mendukung perkembangan holistik siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu siswa di jenjang sekolah dasar guna menemukan solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian terkait perkembangan anak yang dilakukan oleh (Alfiyanti, Irdamurni, & Neviyarni, 2023) bahwa anak usia 6-12 tahun menjalani delapan tugas perkembangan yang harus dikuasai sesuai dengan teori Robert J. Havighurst. Tugas-tugas meliputi keterampilan fisik untuk bermain, perkembangan sikap terhadap diri sendiri, interaksi sosial dengan teman sebaya, peranan sosial sesuai jenis kelamin, keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung, perkembangan konsep, moral dan nilai serta sikap terhadap kelompok sosial. Sementara itu (Syaodih, 2023) konteks perkembangan individu, prinsip-prinsip ini penting untuk dipahami berupa Perkembangan berlangsung seumur hidup dan mencakup semua aspek, Setiap anak memiliki kecepatan dan kualitas perkembangan yang berbeda, perkembangan mengikuti pola tertentu, misalnya, motorik berkembang dari kepala ke kaki dll. Dari (Oktarisma, dkk., 2021) menyatakan fase perkembangan individu dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Setiap fase memiliki karakteristik dan tugas perkembangan yang spesifik. Penelitian menunjukkan bahwa kekuatan biologis dan psikologis berperan penting dalam mencapai tugas-tugas ini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan individu di Sekolah Dasar di Indonesia masih sangat perlu dikaji. Penelitian tentang perkembangan individu di Indonesia masih sangat sedikit. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pelaksanaan observasi perkembangan individu di Sekolah dasar di Indonesia. Hasil penelitian ini sangat penting bagi pihak pendidikan dasar di Indonesia khususnya dan secara global, untuk menciptakan solusi yang efektif bagi permasalahan ini.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (Fadli, 2021). Penelitian ini difokuskan pada aktivitas guru di SD Negeri 060786, dalam hal analisis sikap sosial dalam memahami perkembangan individu saat ini. Sikap sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai nilai-nilai moral sebagai suatu kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan kehidupan bermasyarakat, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi. Penulis melakukan penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 060786 Jalan Purwo, Kec Medan Timur. Penelitian ini dilakukan tanggal 13 November pukul 10.00-12.00 WIB.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam bersama guru dan transkrip observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber dari 2 guru sekolah dasar yang dipilih yakni guru kelas 3 dan guru kelas 5. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan prinsip etika: (1) Memperoleh persetujuan untuk menjadi informan. (2) Melindungi kerahasiaan informan. (3) Tidak melakukan praktik curang. (4) Memberikan hak kepada informan untuk mengundurkan diri dari penelitian.

Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan observasi langsung (Baskoro & Suwandi, 2009). Observasi dilaksanakan di SDN 060786 Jl. Purwo Kecamatan Medan Timur. Kegiatan dilaksanakan hanya selama satu hari. Penulis mengamati informan (guru) dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Aspek aspek yang diamati dari guru (informan) adalah : (1) sikap siswa saat belajar, (2) cara siswa dalam menyikapi tugas sekolah.

Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Penulis telah menyiapkan draft pertanyaan. Penulis melakukan beberapa wawancara dengan semua informan tentang pelaksanaan penilaian sikap sosial oleh guru. Guru yang diwawancarai adalah guru SDN 060786 sebanyak 2 orang. Item pertanyaan wawancara sebagai berikut:

- Guru Pertama
 - Apa tantangan yang sering ibu hadapi dalam mendukung tugas perkembangan mereka?
 - Menurut ibu adakah perbedaan signifikan dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan antara siswa laki-laki dan perempuan di sekolah dasar, apakah berbeda atau sama?
 - Apa saja bu yang membuat faktor tersebut itu berbeda?
 - Menurut ibu apa saja tugas-tugas perkembangan yang paling utama dicapai oleh siswa?
 - Menurut Ibu apakah lingkungan mengambil peran penting dalam perkembangan individu peserta didik?
- Guru Kedua
 - Bagaimana sih cara ibu mengenal dan memahami diri anak SD?
 - Apa tantangan yang sering ibu hadapi dalam tugas perkembangan anak SD?
 - Dapatkah ibu memberikan contoh sikap karakter anak-anak SD?
 - Bagaimana ibu menangani siswa yang kesulitan dalam memenuhi tugas perkembangan mereka?
 - Apa harapan ibu tentang perkembangan anak" dimasa depan?
 - Menurut ibu, bagaimana cara menyesuaikan metode pengajaran dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa?
 - Apakah ibu menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk siswa yang menunjukkan kecepatan perkembangan yang berbeda? Bisa dijelaskan?
 - Bagaimana ibu melihat peran guru dalam mendukung perkembangan individu siswa, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif?
 - Apa yang ibu lakukan jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang terkait dengan tahap perkembangannya?
 - Apakah ada alat atau metode khusus yang ibu gunakan untuk mengidentifikasi kesulitan perkembangan pada siswa?
 - Dalam pengalaman ibu, bagaimana perbedaan perkembangan individu siswa pada berbagai tahapan usia (misalnya anak usia dini, anak sekolah dasar, atau remaja)?

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi dan wawancara (Mamik, 2015). Langkah awal adalah menentukan subjek penelitian, yaitu siswa, guru, dan orang tua yang relevan dengan fokus perkembangan individu. Selanjutnya,

instrumen penelitian disusun, meliputi pedoman observasi yang mencakup indikator perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional, serta panduan wawancara dengan pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur. Sebelum digunakan, instrumen diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Proses observasi dilakukan langsung di lingkungan subjek, seperti ruang kelas, kegiatan luar ruangan, atau interaksi di rumah. Selama observasi, peneliti mencatat perilaku, interaksi, dan situasi yang relevan sesuai pedoman yang telah disusun. Dokumentasi tambahan seperti foto atau video juga digunakan, dengan tetap memperhatikan izin dari pihak terkait. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian, seperti guru, siswa, atau orang tua, untuk menggali informasi lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan faktor yang memengaruhi perkembangan individu (Merriam & Grenier, 2019). Wawancara direkam (dengan izin) dan ditranskrip untuk keperluan analisis.

Setelah data terkumpul, hasil wawancara dan catatan observasi dianalisis dengan cara mengkategorikan data berdasarkan tema utama, seperti perkembangan fisik, sosial, kognitif, dan emosional. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara untuk memastikan konsistensi temuan. Apabila ditemukan data yang belum jelas, narasumber dihubungi kembali untuk memberikan klarifikasi. Prosedur ini dirancang untuk menghasilkan data yang komprehensif dan mendukung tujuan penelitian.

Keabsahan Data

Penulis menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memeriksa keabsahan data (Setiawan & Anggito, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai pihak yaitu dua guru. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa kembali data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data kualitatif digunakan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pada awalnya, penulis mentranskrip hasil wawancara dengan semua informan. Kemudian, penulis mengkategorikan kata demi kata ke dalam dimensi pelaksanaan asesmen. Pada bagian ini, penulis menggunakan beberapa tabel kategori. Kemudian, penulis menganalisis kata demi kata berdasarkan tema-tema tertentu. Setelah itu, penulis merumuskan pola-pola di antara pelaksanaan asesmen. Akhirnya, penulis menyimpulkan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil wawancara dengan Narasumber pertama, guru kelas 3, menunjukkan bahwa perkembangan individu siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perhatian keluarga, lingkungan, dan perbedaan gender. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh yang teratur lebih mudah diarahkan dan menunjukkan perkembangan sikap yang positif. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan perhatian kurang memerlukan pendekatan tambahan dari guru untuk membangkitkan motivasi belajar mereka. Selain itu, ditemukan adanya perbedaan capaian tugas perkembangan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan cenderung lebih teratur dan mudah diarahkan, sementara siswa laki-laki memerlukan bimbingan lebih intensif untuk mencapai perkembangan yang seimbang.

Sementara itu, wawancara dengan narasumber kedua, guru kelas 5, mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditorial, atau kinestetik, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Ia juga memberikan contoh siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, yang berhasil menunjukkan kemajuan melalui pendekatan berbasis permainan dan pengulangan. Selain itu, beliau menekankan

pentingnya pengembangan sosial dan emosional siswa melalui kegiatan seperti kunjungan kepada teman yang sakit untuk menumbuhkan empati dan simpati.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perkembangan individu siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, perbedaan gender, kondisi sosial, dan pendekatan pengajaran. Narasumber pertama, guru kelas 3, menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam membentuk sikap dan perkembangan siswa. Ia mengungkapkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan perhatian lebih terstruktur cenderung menunjukkan perilaku yang lebih mudah diarahkan, sedangkan siswa dari keluarga dengan perhatian kurang membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Selain itu, ia menyoroti adanya perbedaan capaian perkembangan antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa perempuan cenderung lebih teratur dan mudah diarahkan dibandingkan siswa laki-laki.

Faktor lingkungan juga menjadi aspek penting dalam perkembangan individu. Lingkungan yang kurang kondusif, seperti kawasan rawan narkoba atau perilaku antisosial, berdampak pada perilaku dan motivasi belajar siswa (Larasati & dkk, 2024) (Sari & dkk, 2019). Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa dari lingkungan semacam ini untuk membantu mereka memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Sebaliknya, siswa dari lingkungan yang sehat menunjukkan tingkat perkembangan kognitif dan emosional yang lebih baik.

Narasumber kedua, guru kelas 5, membahas pentingnya memahami keunikan setiap siswa melalui pendekatan individual. Ia menyebutkan bahwa gaya belajar siswa yang berbeda, seperti preferensi pada pendekatan visual, auditorial, atau kinestetik, memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam menghadapi siswa dengan kesulitan belajar, seperti keterlambatan dalam kemampuan membaca dan menulis, ia menerapkan pendekatan yang menyerupai metode PAUD, yakni melalui pembelajaran yang berbasis permainan dan pengulangan. Metode ini terbukti membantu siswa mencapai kemajuan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa tugas perkembangan siswa tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional. Ia mencontohkan pentingnya mengajarkan empati melalui kegiatan kunjungan kepada teman yang sakit, yang bertujuan memperkuat hubungan sosial siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perkembangan individu tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan berinteraksi sosial dan memahami perasaan orang lain (Sa'ida, 2018). Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa perkembangan individu siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh sinergi antara peran keluarga, lingkungan, dan pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini menegaskan perlunya strategi yang adaptif dan holistik untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik dari segi kognitif, fisik, maupun emosional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan individu siswa pada jenjang sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga, perbedaan gender, lingkungan sosial, dan pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil wawancara dengan dua narasumber, narasumber pertama (guru kelas 3) dan narasumber kedua (guru kelas 5), menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang teratur dan perhatian dari orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sikap dan kecerdasan siswa. Selain itu, perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan juga memengaruhi pencapaian tugas perkembangan mereka, dengan siswa perempuan cenderung lebih teratur

dalam menjalani tugas perkembangan dibandingkan siswa laki-laki. Di sisi lain, pendekatan individual yang fleksibel dan berbasis gaya belajar, seperti visual, auditorial, dan kinestetik, terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Penanaman empati dan pengembangan sosial juga menjadi aspek penting dalam perkembangan individu siswa yang tidak dapat diabaikan. Kebaruan dan Kontribusi Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks lingkungan keluarga, gender, dan gaya belajar. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penekanan pada hubungan antara lingkungan keluarga yang terstruktur dan motivasi belajar siswa, serta pentingnya pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan sosial dan emosional sebagai bagian integral dari tugas perkembangan siswa, yang sering kali terabaikan dalam kajian perkembangan yang lebih terfokus pada aspek kognitif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah jumlah narasumber yang terbatas, yang hanya melibatkan dua guru dari jenjang yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat melibatkan lebih banyak narasumber, termasuk siswa dan orang tua, untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai perkembangan individu. Selain itu, penelitian ini juga hanya mengandalkan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data, yang bisa diperluas dengan menggunakan instrumen lain, seperti kuisioner atau tes perkembangan, untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu siswa.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar guru lebih mengutamakan pendekatan individual yang mempertimbangkan gaya belajar dan perbedaan gender siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan perkembangan siswa dengan lebih efektif. Saran lainnya adalah pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan dengan memperluas sampel dan menggunakan teknik penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh data yang lebih representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, D., Irdamurni, & Neviyarni. (2023). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar Serta Pemanfaatan Tugas Perkembangan Dalam Pembelajaran. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1-9.
- Amat. (2021). Pertumbuhan, Perkembangan dan Kematangan Individu. *Society Jurnal Prodi Tadris IPS*, 12(1), 59-75.
- Amelia, L., Dewi, D., & Silmi, U. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 1-8.
- Apriani, H., Sumardi, & Elan. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di SPS Taam Annuur Kota Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di SPS Taam Annuur Kota Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di SPS Taam Annuur Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4406-4416.
- Baskoro, & Suwandi. (2009). Memahami penelitian kualitatif. PT Rineka Cipta.
- Devi, E. K., Ma'ani, B., & Wahab, H. A. (2023). Strategi Pemasaran Layanan Jasa Mobile Banking Bank 9 Jambi Syariah Kantor Cabang Muara Sabak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2187-2196.

- Dewi, H., & Febrianto, H. (2023). Implementasi Fuzzy C-Means untuk Clustering Data dalam Sistem Informasi Promosi (Studi Kasus di SMAN Negeri 4 Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 328-340.
- Djaja, D. K., Elfina, H., Najdah, N., Razali, G., Munip, A., & Muhammadong, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Di Universitas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 151-156.
- Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hidayat, A., Hardi, E. A., Sucipto, S., & Sunarti, Z. (2023). Analisis Pergerakan Harga Saham Emiten Sawit Terindeks Saham Syariah Indonesia Saat Larangan Ekspor CPO. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1-7.
- Hidayat, A., Mubyarto, N., Ritonga, A. H., & Sunarti, Z. (2023). Indeks Saham Syariah Indonesia: Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Di Masa Pandemi Dan Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3829-3838.
- Ikhlas, M., Kuswanto, K., & Quicho, R. F. (2021). The relationship between multiple intelligences of preservice elementary teacher toward their gender and performances. *Profesi Pendidikan Dasar*, 8(2), 84-97.
- Ilhami, R., & Ikhlas, M. (2021). TikTok! Transformation Of A Popular Social Media Platform As An Arabic Learning Media. Tifani: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-38.
- Jufrida, J., Kurniawan, D. A., Tanti, T., Sukarni, W., Erika, E., Hoyi, R., & Ikhlas, M. (2021). Description of Student Responses to the Implementation of the Inquiry Learning Model in Physics. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 11(1), 16-28.
- Kadarsih, S., Munip, A., Aminah, S., & Rahmy, H. A. (2023). Strategi Guru Pembimbing Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 7(2), 114-131.
- Karnadjaja, D. (2023). Strategi penguatan pendidikan karakter pada tingkat SLTA melalui model pembelajaran project based learning. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 26-55.
- Khadijah, Siregar, w., Nasution, P., & Tanjung, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1-6.
- Khanza, A., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158-179.
- Kuswanto, K., Abidin, Z., Pestano, R. D., & Ikhlas, M. (2024). Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 99-114.
- Larasati, T., & dkk. (2024). Pengaruh Lingkungan Berdampak Pada Perilaku Kriminal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8, 6.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Merriam, S. B., & Grenier, R. (2019). *Qualitative research in practice: examples for discussion and analysis*. Jossey-Bass.
- Mustofa, M. A. (2023). Upaya Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sayang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3257-3266.
- Ninda, R., & Marhamah. (2023). Psikologi Pendidikan Terkait Dengan Proses Perkembangan Dan Hubungan Dengan Proses Belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 185-191.

- Oktarisma, S., Neviyarni, & Murni, I. (2021). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2),1-4.
- Putri, A. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Sari, D. M., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). Character Education in Islamic Education: Strengthening and Implementing in the Digital Age. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 125-138.
- Reid, A. (2008). *Menuju Sejarah Sumatra: Antara Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2),1-7.
- Saputra, A. A. (2023). Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4038-4047.
- Sari, D., & dkk. (2019). Perilaku Antisosial: Faktor Penyebab dan Alternatif Pengentasannya. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 3(1),1-9.
- Sari, N., & Ikhlas, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), 29-35.
- Setiawan, J., & Anggito. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Syaodih, E. (2023). Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ar Raniry*, 1-12.
- Tanjung, Z., Anaswan, A., & Nisak, S. K. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spritual Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 259-267.
- Yoshiyuki, M. (2010). A Study of 'Kenry'in Japanese and 'Hak'in Indonesian. *Humaniora*, 22(1), 22-30.
- Zacharek, S. (2008). *The New York Times*. Dipetik February 12, 2013, dari *The New York Times*: <http://www.nytimes.com/2008/04/27/books/review/Zacharek>